

## **Perilaku Rusa Timor (*Cervus Timorensis*) Di Penangkaran Rusa Fakultas Peternakan Unand**

Aisyah Fadillah Putri, Dwi Junita Zega, Yusni Atifah  
*Departemen Biologi, Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Negeri Padang,  
Jl. Prof. Dr. Hamka Air Tawar Barat, Kecamatan Padang Utara, Kota Padang*  
Email: [dwijunita03@gmail.com](mailto:dwijunita03@gmail.com)

---

### **ABSTRAK**

Penangkaran Rusa Fakultas Peternakan Universitas Andalas merupakan salah satu penangkaran rusa di Sumatera Barat. Pengamatan perilaku sehari-hari rusa timor (*Cervus timorensis*) sangat penting dilakukan untuk upaya pengembangannya di penangkaran. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menentukan bagaimana rusa timor berperilaku di penangkaran. Metode scan sampling adalah strategi untuk menangkap perilaku hewan harian berdasarkan interval waktu yang ditentukan untuk mengamati perilaku hewan. Perilaku yang diamati dalam penelitian ini yaitu perilaku berpindah (mencari makan dan berlindung), istirahat, tidur dan makan. Hasil penelitian ini adalah perilaku berpindah lebih sering dilakukan oleh rusa jantan dibandingkan rusa betina. Sedangkan untuk perilaku lain seperti perilaku istirahat, tidur dan makan tidak memiliki perbedaan yang mencolok antara rusa jantan dan betina.

Kata kunci : Perilaku; Rusa Timor

---

### **PENDAHULUAN**

Salah satu spesies rusa yang paling sering dipelihara di penangkaran di Indonesia adalah rusa timor (rusa timorensis de Blainville 1822) (Semiadi dan Nugraha, 2004). Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 7 Tahun 1999 tentang Pengawetan Tumbuhan dan Satwa Liar melindungi keberadaan rusa timor (*Cervus timorensis*) yang Salah satu mamalia yang jumlahnya semakin berkurang (Kayat et al., 2017. Utomo dan Hasan (2014) menegaskan bahwa beberapa penyebab, seperti perburuan yang mengakibatkan eksploitasi dan degradasi habitat karena perubahan penggunaan lahan menjadi faktor menurunnya populasi rusa timor. Sehingga, kegiatan konservasi diperlukan untuk memastikan kelangsungan hidup rusa timor.

Upaya konservasi ex-situ dalam bentuk penangkaran merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mencegah kepunahan rusa timor. Menurut Fitriyanty et al. (2014), penangkaran adalah upaya untuk melestarikan dan memperbanyak hewan dengan tujuan memastikan keberlanjutan populasi dan pertumbuhan pemanfaatannya secara berkelanjutan, termasuk untuk makanan hewani, pariwisata, dan kemajuan ilmu pengetahuan dan pendidikan. Penangkaran adalah tindakan menjaga kemurnian spesies sambil meningkatkan jumlahnya melalui pembiakan dan pemeliharaan (Permenhut, 2005).

Salah satu penangkaran rusa timor di Sumatera Barat dilakukan di Fakultas Peternakan Universitas Andalas. Mengetahui fakta dan informasi tentang kegiatan sehari-hari rusa timor sangatlah penting dilakukan untuk perkembangan hewan tersebut di penangkaran.

Studi tentang kegiatan sehari-hari rusa timor di berbagai jenis habitat dan lokasi, antara lain, telah mengungkapkan bahwa rusa timor lebih suka hidup berkelompok. Satu kelompok dapat berisi dua atau bahkan hingga 75 kepala. Sementara banyak rusa timor aktif di siang hari (diurnal), jika ada gangguan atau perubahan lingkungan, mereka mungkin menjadi

nocturnal (Hoogerwerf, 1970). Fakta lain yang terkenal tentang rusa timor adalah bahwa mereka dapat tinggal di hutan primer dan sekunder, lebih memilih naungan yang disediakan oleh pohon-pohon tinggi saat makan di ruang terbuka seperti padang rumput, tepi sungai, dan gulma hutan (Hoogerwerf 1970).

Tujuan dilakukan penelitian ini adalah untuk mengetahui aktivitas apa saja yang dilakukan rusa timor selama berada di penangkaran. Selain itu, penelitian ini juga dilakukan untuk mengetahui bagaimana rusa timor berperilaku di penangkaran rusa Fakultas Peternakan Universitas Andalas.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di kawasan Penangkaran Rusa Fakultas Peternakan UNAND pada tanggal 3 Mei 2023. Alat dan bahan yang digunakan dalam penelitian ini yaitu berupa kamera sebagai media dokumentasi dan alat tulis menulis untuk mencatat perilaku rusa yang diamati di lapangan seperti rusa timor jantan dan betina. Objek yang akan diamati yaitu rusa timor (*Cervus timorensis*) yang terdapat di penangkaran rusa fakultas peternakan UNAND. Data perilaku harian rusa diambil menggunakan metode scan sampling. Untuk mengamati perilaku rusa, dilakukan pendekatan scan sampling untuk mencatat perilaku sehari-hari berdasarkan interval waktu yang ditentukan yaitu mulai pukul 09.00-16.00 WIB. Berpindah, istirahat, tidur dan makan adalah perilaku yang ditunjukkan oleh hewan tersebut.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan hasil pengamatan, perilaku harian rusa timor dan rusa totol di Penangkaran Rusa Fakultas Peternakan Universitas Andalas menunjukkan beberapa perilaku harian diantaranya :

### 1) Perilaku berpindah

Rusa yang terlibat dalam perilaku pergerakan akan berpindah dari satu lokasi ke lokasi lain untuk mencari makanan atau tempat tinggal yang lebih aman. Selama waktu pengamatan mulai dari pukul 09.00-16.00 WIB, rusa jantan bergerak lebih banyak daripada rusa betina, hal itu terjadi karena selain mencari makan, rusa jantan juga bergerak untuk membangun wilayah mereka dengan menggaruk tanduk mereka di batang pohon terdekat. Menurut Jacob dan Wiryosuhanto (1994), rusa jantan dewasa lebih aktif dan lebih banyak bergerak daripada rusa betina dewasa. Pada saat pengamatan rusa yang dilakukan menjelang siang hari terlihat jelas bahwa rusa-rusa melakukan perilaku berpindah tempat dengan berlindung dibawah pohon untuk menghindari panas terik matahari dan sebagian berpindah di bawah atap yang tersedia makanan untuk makan.



## 2) Perilaku istirahat

Hewan beristirahat merupakan penghentian total semua aktivitas dan kadang-kadang termasuk perawatan diri. Selama waktu pengamatan mulai dari pukul 09.00-16.00 WIB, perilaku istirahat yang dilakukan oleh rusa yang berada di penangkaran cenderung dilakukan secara berkelompok sehingga perilaku istirahat masing-masing rusa terlihat sama. Mayoritas perilaku istirahat terjadi sepanjang siang hari di bawah atap kandang dan di bawah pohon. Hal ini diasumsikan terjadi karena rusa suka menjauh dari sinar matahari langsung dan mencari perlindungan darinya di kandang dan tanaman lain.



## 3) Perilaku Tidur

Ketidaksadaran saat tidur menyebabkan sensitivitas seseorang terhadap lingkungannya berkurang atau hilang. Karena pengamatan rusa yang berada di penangkaran dilakukan mulai dari pukul 09.00-16.00 WIB, perilaku yang dilakukan oleh rusa lebih cenderung ke istirahat dibandingkan tidur. Meskipun rusa Timor secara alami mendiami lingkungan sebagai hewan nokturnal, Hoogerwerf (1970) mencatat bahwa rusa Timor di penangkaran cenderung lebih aktif di siang hari (diurnal) daripada di malam hari (nokturnal).

## 4) Perilaku makan

Proses makan yang dilakukan rusa adalah membawa makanan ke dalam mulut, mengunyahnya, menelannya, dan kemudian mengunyah dan menelannya lagi (memamah biak). Selama waktu pengamatan mulai dari pukul 09.00-16.00 WIB makanan rusa di penangkaran fakultas peternakan UNAND telah disediakan didalam kadang umbaran sehingga ketika rusa merasa lapar maka rusa dapat langsung bergerak ke arah kandang umbaran untuk melakukan perilaku makan. Aktivitas minum juga termasuk kedalam perilaku makan. Makanan yang diberikan kepada rusa adalah rumput-rumputan segar.

Menurut Mahardika (2008), kegiatan makan dan minum sangat erat; Semakin banyak hewan melakukan aktivitas makan, semakin sedikit hewan melakukan aktivitas minum karena hewan dapat memenuhi kebutuhan air dengan makan makanan lain seperti rumput.



Rusa dapat menghasilkan suara-suara yang unik saat melakukan aktivitas mereka. Hal ini diyakini terjadi sebagai reaksi terhadap rusa lapar yang membuat suara dan bertindak dengan cara yang menunjukkan bahwa mereka membutuhkan makanan, seperti bergerak untuk mencarinya. Menurut Amiati et al. (2015), rusa Timor biasanya berkeliaran dan mengeluarkan suara ketika tidak ada makanan.

## **PENUTUP**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, perilaku rusa timor di Penangkaran Rusa Fakultas Peternakan Universitas Andalas terdiri dari perilaku berpindah tempat untuk mencari makan maupun berlindung yang mana perilaku ini lebih sering dilakukan oleh rusa jantan dibandingkan rusa betina, perilaku istirahat, perilaku tidur dan perilaku makan. Rusa yang berada di penangkaran lebih cenderung melakukan aktivitas nya di siang hari dibandingkan di malam hari. Terkadang rusa timor akan mengeluarkan suara sambil berjalan-jalan dan berpindah tempat pada saat tidak ada pakan di dalam penangkaran.

## **REFERENSI**

- Amiati, Dewi Ayu .2015. Pengaruh Pengunjung terhadap Perilaku dan Pola Konsumsi Rusa Timor (*Rusa timorensis* de Blainville 1822) di Penangkaran Hutan Penelitian Dramaga. *Buletin Plasma Nutfah*. 21(2); 47-60.
- Fajri, S. 2000. *Perilaku Harian Rusa Totol (Axis axis) yang Dikembangkan di padang Rumput Halaman Istana Negara Bogor*. Skripsi. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 101p.
- Hariato, S. P., dan Dewi, B.S. 2012. *Pemahaman Konservasi bagi Penerus Bangsa Penangkaran Rusa universitas Lampung*. Buku. Lembaga Penelitian Universitas Lampung. Lampung. Bandar Lampung. 158p.
- Hoogerwerf, A. 1970. *Ujungkulon : The Land of Javan Rhinoceros*. Buku. EJ Brill-Leiden. Leiden. 512 hlm.

- Peraturan Menteri Kehutanan. 2005. Penangkaran tumbuhan dan satwa liar. No. P.19/Menhut-II/2005.
- Semiadi, G. dan R.T.P. Nugraha. 2004. Panduan pemeliharaan rusa tropis. Pusat Penelitian Biologi, Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia, Bogor.
- Sofyan, Ichvan., Setiawan, Agus. 2018. Studi Perilaku Harian Rusa Timor (*Cervus timorensis*) di Penangkaran Rusa Tahura Wan Abdul Rachman. *Jurnal Biologi Eksperimen dan Keanekaragaman Hayati*. 5(1): 67-76.
- Tanudimadja, K dan Kusummamijardja, S. 1975. *Tingkah Laku Hewan Piaraan. Buku. Fakultas Kedokteran Hewan*. Institut Pertanian Bogor. Bogor. 101p.